

Akar Historis dan Perkembangan Islam di Inggris

Syah Budi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak
syahbudi-harahap@hotmail.com

Abstract: *This paper will reveal the historical roots and Islamic development in British. The discussion covers various areas of study pertaining to historical situations. The study tends to focus on the search for the historical roots of Islam in the 7th to 15th and 16th-17th centuries, and also the development of Islamic institutions in British contemporer. The historical roots of Islam in Britain have existed since the discovery of several coins with the words 'laa ilaaha illallah' belonging to the King of Central England, Offa of Mercia, who died in 796. The history records that this Anglo Saxon King had trade ties with the peoples Muslim Spain, France and North Africa. In addition, also found in the 9th century the words 'bismillah' by Kufi Arabic on Ballycottin Cross. Indeed, in the eighth century history has noted that trade between Britain and the Muslim nations has been established. In fact, in 817 Muhammad bin Musa al-Khawarizmi wrote the book Shurat al-Ardhi (World Map) which contains a picture of a number of places in England. In the 12th century, when the feud with Pope Innocent III, King John established a relationship with Muslim rulers in North Africa. Later, in the era of Henry II, Adelard of Bath, a private teacher of the King of England who had visited Syria and Muslim Spain, translated a number of books by Arab Muslim writers into Latin. The same is done by Danel of Marley and Michael Scouts who translated Aristotle's works from Arabic. In 1386 Chaucer wrote in*

his book prologue Canterbury of Tales, a book that says that on the way back to Canterbury from the holy land, Palestine, a number of pilgrims visit physicists and other experts such as al-Razi, Ibn Sina and Ibnu Rusyd. At that time Ibn Sina's work, al-Qanun fi al-Tibb, had become the standard text for medical students until the seventeenth century. The development of Islam increasingly rapidly era after. In 1636 opened the Arabic language department at the University of Oxford. In addition, it is well known that the English King Charles I had collected Arabic and Persian manuscripts. In the era of Cromwell's post civil war, the Koran for the first time in 1649 was translated in English by Alexander Ross. In the nineteenth century more and more small Muslim communities, both immigrants from Africa and Asia, settled in port cities such as Cardif, South Shield (near New Castle), London and Liverpool. In the next stage, to this day, Islam in Britain has formally developed rapidly through the roles of institutions and priests, and the existence of Islam is also widely acknowledged by the kingdom, government, intellectuals, and the public at large.

Keywords: *The Roots of Islam in British, the Development of Islamic Sense, Historical Situations, Islamic Institutions and Muslim Communities.*

Pendahuluan

Sejarah,¹ menurut Marxisme, adalah substansi yang mandiri, yang terlepas dari kehendak manusia. Marxisme menganggap manusia tidak bebas dan dideterminasi oleh proses sejarah, dan sejarah menggariskan

¹ Terdapat lima teori yang mengaggas tentang faktor-faktor yang melahirkan sejarah. *Pertama*, menurut masyarakat primitif sejarah lahir karena kehendak para dewa. *Kedua*, dalam pandangan Kristen sejarah lahir dan dikendalikan oleh kehendak Tuhan. Dalam teori ini, sejarah termanifestasikan karena pertentangan yang terus menerus antara Tuhan melawan setan. *Ketiga*, sejarah lahir karena pengaruh dari penemuan-penemuan besar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. *Keempat*, sejarah lahir karena tampilnya tokoh-tokoh besar yang mengendalikan liku-liku pentas sejarah. *Kelima*, sejarah lahir karena proses dialektika yang menerus dari pertentangan kelas. Ahmad M. Sewang, "Sejarah Peradaban Islam Dunia Barat," *Bahan Kuliah* pada 5 Juli 2005.

metode kehidupan bagi manusia. Gereja Kristen pun beranggapan demikian. Gereja menganggap Kristianisme sebagai proses penolakan teologis terhadap alam materi, dan menganggap satu-satunya cara untuk penyelamatan diri dengan menolak sejarah, yaitu dengan metode mengabaikan tuntutan-tuntutan kemanusiaan terhadap alam materi.²

Marxisme mengambil sikap positif terhadap sejarah, namun ia menghancurkan manusia ketika menganggapnya sebagai budak sejarah yang tidak memiliki independensi atau kemerdekaan. Sedangkan Kristianisme tampaknya telah mengambil sikap positif terhadap manusia ketika menjadikan 'keselamatan' sebagai tujuan agungnya, namun nyatanya ia telah bersikap negatif terhadap sejarah ketika memisahkan manusia dari realitasnya dan mengebiri dari tuntutan-tuntutan kemanusiaannya.³ Hanya Islam di antara semua agama dan ideologi yang bersikap positif terhadap manusia sekaligus terhadap sejarah. Islam mengakui bahwa manusia memiliki kemerdekaan internal sehingga mampu menjadi pencipta dan pengendali sejarah.⁴ Dengan demikian, maka Islam mempunyai sejarah. Setiap aksi, besar maupun kecil, agung maupun remeh, yang dilakukan oleh seorang Muslim sesuai syariat Islam mempunyai peran dalam proses sejarah. Dan kaum Muslimin berkewajiban untuk berjuang demi menciptakan sebuah masyarakat Muslim (yaitu konsep yang didasarkan pada Islam). Dari sini dapat dipastikan bahwa Islam memuat metode-metode yang harus digunakan dalam membangun sejarah dan mendesain kehidupan. Islam bukan agama asketis yang mengajarkan manusia untuk memisahkan diri dari realitas, tapi sebaliknya, Islam adalah agama yang memiliki hubungan harmonis dengan realitas.⁵ Sejarah bagi insan Muslim bukan sesuatu yang terpisah dan asing dari dirinya, namun ia relevan dengannya, bahkan ia pengendali sejarah dan

² Sayyid Muhammad Baqir Shadr, dalam Rasul Ja'farin, *Sejarah Islam Sejak Wafat Nabi Hingga Runtuhnya Dinasti Bani Umayyah 11-132 H* (Jakarta: Penerbit Lentera, 2003), xiii.

³ *Ibid.*, xiii.

⁴ Q.S. al-Ra'd ([13]: 11)

⁵ Q.S. al-Qashash ([28]: 77).

dapat mengarahkan sesuai kehendaknya. Dalam Islam, manusia adalah pembuat sejarah karena Islam memperlakukannya sebagai makhluk yang merdeka dan mengemban tanggung jawab kemerdekaan.⁶ Agaknya, premis inilah yang tepat untuk memberikan latar belakang teoretis mengenai bagaimana akar historis dan perkembangan Islam di Inggris.

Dunia dapat menjadi saksi bahwa kaum Muslim di Inggris kini telah menorehkan sejarah dengan tinta emas menjelang milenium ketiga dengan dideklarasikannya sebuah partai Islam, *Islamic Party of Britain*.⁷ Realisasi sebuah cita-cita yang bahkan mungkin tidak akan mampu terwujud di negara yang mayoritas penduduknya Islam sekalipun. Partai Islam Inggris merupakan satu-satunya partai politik Islam di dunia Barat non Muslim, dan juga merupakan organisasi politik Islam nasional pertama yang didirikan di Inggris.

Dalam bidang ekonomi, kaum Muslim Inggris mencatat prestasi gemilang. Bank HSBC telah meluncurkan produk perbankan dengan mengikuti sistem syariah (*Islamic law*).⁸ Produk ini membantu masyarakat Muslim Inggris dalam bertransaksi komersial dengan tanpa harus ragu-ragu bercampur dengan riba. Dalam lapangan hukum perdata, kaum Muslim Inggris kini sedang memperjuangkan, di antaranya pengakomodiran ketentuan mengenai poligami dalam ketentuan undang-undang resmi negara.⁹ Legislasi terhadap aspek ini memungkinkan mereka untuk menikah sesuai dengan Sunnah Nabi tanpa harus dipandang ilegal di mata hukum dan perundang-undangan.

Prestasi ini merupakan klimaks dari sebuah perjalanan panjang ke masa lalu yang mengantarkan kaum Muslim Inggris kepada fenomena seperti yang tergelar sekarang. Sedemikian penting arti sejarah bagi manusia sekarang karena ia merupakan cermin bagi manusia masa kini.¹⁰

⁶ Q.S. al-Kahfi ([18]: 29).

⁷ Lihat, <http://www.islamicparty.com>.

⁸ Lihat, <http://news.bbc.co.uk/1/hi/business/3035292.stm>.

⁹ Lihat, <http://news.bbc.co.uk/1/hi/uk/791263.stm>.

¹⁰ Arthur Marwick, *The Nature of History* (London: The Macmillan, 1971),14; dikutip oleh Ahmad M. Sewang, *Islamisasi Kerajaan Gowa Abad XVI Sampai Abad XVII*

Sama pentingnya dengan anggapan al-Qur'an tentang sejarah masa lalu, sebagaimana tertuang dalam Surat Hud ([11]: 120), bahwa sejarah adalah kebenaran yang bernilai *wisdom* dalam konteks peringatan dan pengajaran bagi generasi sekarang.¹¹

Profil Great Britain (Inggris Raya)¹²

I. Data Umum Negara

| | |
|---------------------|---------------------------------------|
| Nama resmi | : Great Britain |
| Bahasa resmi | : Inggris |
| Ibu Kota | : London |
| Kepala Negara | : Ratu |
| Kepala Pemerintahan | : Perdana Menteri |
| Bentuk Pemerintahan | : Monarki Konstitusional |
| Luas wilayah | : 130.439 km ² |
| Penduduk | : 46.914.000 jiwa (sensus tahun 1986) |
| Tingkat pertumbuhan | : 0,2 persen per tahun |
| Tingkat melek huruf | : 99,5 persen |
| Agama | : Gereja Inggris |
| Mata uang | : Pound Sterling |
| Lagu Kebangsaan | : <i>God Save The Queen.</i> |

Inggris adalah negara di pulau Great Britain yang terletak di Barat Daya pantai Eropa. Selain Inggris, di pulau ini terdapat juga negara lain, Wales dan Scotlandia. Pertumbuhan ekonomi dan tradisi perindustriannya membuat negara ini termasuk dalam kelompok tujuh negara industri termaju di dunia, di samping Jerman Barat, Amerika Serikat, Jepang, Perancis, Italia dan Kanada. Secara geografis Inggris berbatasan

(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), 9.

¹¹ *Ibid.*

¹² Data diambil dari *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid VII, Cet. I (Jakarta: PT. Cipta Adipusaka, 1989), 156-162. Untuk lebih lengkap sebagai bandingan dengan, *The Encyclopedia Americana International Edition*, Vol. 13 (Danbury, Connecticut: Grolier Incorporated, 2001), 218-227.

dengan Skotlandia di Utara, Selat Inggris di Selatan, Irlandia dan Wales di Barat, Selat Dover di Tenggara dan Laut Utara di Timur. Bila yang dimaksud dengan Inggris adalah England, wilayah negara ini hanya meliputi pulau Great Britain bagian Selatan dengan luas 130.439 km² ditambah wilayah seberang lautan. Sebaliknya bila yang dimaksud adalah *United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland*, wilayahnya juga mencakup negara Skotlandia (78.772 km²), Wales (20.768 km²), dan Irlandia Utara (14.121 km²). Luas seluruhnya menjadi 244.100 km². Ikatan politis yang menyebabkan munculnya *United Kingdom* ialah adanya wakil rakyat dari keempat negara tersebut yang duduk dalam *House of Commons*, badan yang bersama *House of Lords* membentuk Parlemen Inggris.

Inggris, yang hanya sebesar Pulau Jawa, dikenal luas di seluruh dunia karena unggul di berbagai bidang. Penemuan mesin uap oleh James Watt memberi andil besar bagi Revolusi Industri. Kemajuan di bidang ilmu alam mulai berkembang pesat dengan lahirnya teori gravitasi Isaac Newton. Semangat bahari untuk menjelajahi lautan menyebabkan Inggris mendapat julukan “Inggris penguasa samudera”. Di bidang sastra, William Shakespeare mengabadikan namanya dalam sastra dunia dengan melahirkan karya monumental, terutama drama. Sekalipun hingga kini negeri itu berbentuk kerajaan, paham demokrasi sudah lama dikenal, jauh sebelum Revolusi Perancis. *Magna Charta* yang dituliskan Raja John tahun 1215, memberikan hanya kebebasan kepada para bangsawan. Selama 750 tahun isi dokumen ini sering mempengaruhi deklarasi kemerdekaan dan deklarasi hak asasi manusia. Ketika baru menjadi *United Kingdom of Great Britain* tahun 1707, negara ini mempunyai wilayah yang jauh lebih luas daripada sekarang dan meliputi wilayah negara Skotlandia, Wales dan Irlandia. Sekarang sekalipun semua negara itu masih disebut *United Kingdom*, masing-masing secara politis dan ekonomis berdiri sendiri. Inggris sebagai negara penjelajah lautan dan penjajah ulung masih dapat ditelusuri bekas-bekasnya sekarang. Negara ini memiliki sejumlah wilayah seberang lautan, antara lain kepulauan Falkland yang pernah disengketakan dengan Argentina.

2. Keadaan Alam dan Iklim

Secara umum, tanahnya melandai dari Utara ke Selatan dan dari Barat ke Timur. Pegunungan Pennine membentuk satu rangkaian dari Utara ke Selatan. Di dalam rangkaian ini terdapat puncak tertinggi di Inggris, yaitu Puncak Scafell Pike (1.000 m). Daerah pesisir merupakan area pertanian yang subur. Kebutuhan akan air dipasok Sungai Thames dan Severn, dua sungai terpenting. Sungai ini, dan beberapa sungai lain, mengalir dari wilayah pegunungan tengah. Di bagian tengah inilah terletak dataran tinggi Midland. Semakin ke Utara, dataran ini semakin melandai dan membentuk daerah rawa *The Wash* di tepi Laut Utara. Danau terpenting ialah Danau Distric. Garis tengahnya 48 km di dalam danau ini terdapat 16 danau kecil. Danau Windermere panjangnya 17 km dan lebarnya 1,6 km pada titik terlebar. Akibat arus panas dari Samudera Atlantik Utara, suhunya tidak terlalu dingin dan berkisar dari 4 sampai 6 C° di musim dingin dan 12 sampai 17 C° di musim panas. Curah hujan tahunan rata-rata 1.000 ml, berkisar dari 500 ml di bagian Tenggara hingga 5000 ml di Barat dan Utara.

3. Sumber Daya dan Penduduk

Inggris miskin barang tambang. Tambang timah yang kuno di Cornwall, serta bijih besi dan batu bara di Inggris Tengah, yang membantu lahirnya Revolusi Industri, menjadi tidak ekonomis sejak tahun 1980-an. Namun setelah dilakukan beberapa kali eksplorasi, ditemukan sumber minyak di Laut Utara sebanyak 14.800.000.000 barel dan gas alam sebanyak 736 miliar meter kubik. Hutan hanya menutupi areal yang kurang dari sepersepuluh luas negara. Kayu yang bernilai ekonomis ialah oak dan pinus, namun pengusahaannya secara ekonomis sulit karena bahan mentah kayu tidak mencukupi.

Orang Inggris merupakan kelompok etnis terbesar di Inggris, yaitu sebesar 81,5%, diikuti orang Scotlandia, Irlandia, Wales, India dan Pakistan. Angka kelahiran 13,5 dan angka kematian 12 per 1.000 penduduk. Tingkat mortalitas pada bayi relatif tinggi bagi sebuah negara maju, yaitu

14 per 1.000 kelahiran. Rendahnya angka kelahiran dan tingginya harapan hidup (67,8 pada pria dan 73,8 tahun pada wanita) menyebabkan kaum tua dalam negara ini menempati porsi besar dari keseluruhan jumlah penduduk, mencapai 20% seluruh penduduk.

4. Bahasa dan Agama

Bahasa resmi dan terpenting ialah bahasa Inggris. Sekitar 32.000 menggunakan dialek Anglo-Sakson. Bahasa Inggris yang berkembang di bekas daerah jajahan mempunyai sedikit perbedaan dengan yang ada di negara asal. Sekitar 55% penduduk menjadi anggota *Church of England* (Gereja Inggris), yang disebut juga Gereja Anglikan. Katolik Roma dianut 10% penduduk. Agama lainnya adalah Islam, Yahudi, Metodis dan Presbiterian. Anglikan adalah agama resmi negara. Anggota kerajaan harus memeluk agama ini, namun rakyat bisa bebas memilih agama mana pun yang dikehendaknya. Uskup Agung Canterbury adalah pemimpin spiritual Gereja Anglikan ini. Ia bersama 24 uskup lainnya di seluruh Inggris memperoleh kursi di dalam *House of Lords*. Dengan demikian gereja dan negara mempunyai kaitan politik. Banyak pemeluk Anglikan yang beralih ke Protestan, agama yang disebut *Free Church*.

5. Perekonomian dan Pendidikan

Tulang punggung kehidupan ekonominya ialah perdagangan internasional dan industri berat. Pertanian hanya menyumbang 3% produk domestik bruto (PDB) dan mempekerjakan 2 persen tenaga kerja. Sekalipun mekanisasi sangat maju, Inggris masih harus mengimpor gandum, gula bit dan kentang. Industri mineral menyumbang 5% PDB tetapi mempekerjakan kurang dari 2% tenaga kerja. Produksi dari minyak di Laut Utara memungkinkan seluruh United Kingdom berswasembada di segi perminyakan. *British National Oil*, yang dibentuk tahun 1975, aktif menangani produksi dan pemasaran minyak, tanpa mempedulikan imbauan OPEC, apakah produksinya bakal melemahkan harga minyak dunia. Ekspor barang dan jasa menghasilkan 1/3 PDB. British Mer-

chant Marine masih tetap merupakan armada perdagangan terbesar di dunia. Dua pertiga hasil ekspornya dilempar ke pasaran MEE, sedangkan ekspor ke negara persemakmuran hanya mencapai 1/10 total ekspor. Industri manufaktur menyumbang 1/5 PDB dan mempekerjakan sepertiga tenaga kerja.

Sistem pendidikan di Inggris termasuk terbaik di dunia. Semua anak usia 5-16 tahun terkena wajib belajar. Dari semua murid yang belajar di sekolah, 90 persennya mendapat tunjangan pemerintah. Departemen Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan melakukan supervisi atas seluruh sistem pendidikan Inggris. Lembaga pendidikan tinggi meliputi universitas, institut teknik, institut perdagangan, kesenian dan pertanian. Dua universitas yang termasyhur di dunia ialah Oxford dan Cambridge. Namun universitas terbesar ialah Universitas London dengan 40.000 mahasiswa.

6. Pemerintahan dan Militer

Inggris sebuah negara dengan monarki konstutisional dan demokrasi parlementer. Inggris juga merupakan satu bagian dari uni yang disebut Great Britain. Sebagian konstitusinya tak tertulis. Sumber utama konstitusi ialah ketetapan legislatif parlemen dan lembaga hukum. Raja atau ratu yang memerintah adalah kepala negara. Namun kekuasaannya sangat terbatas dan lebih bersifat kehormatan. Kekuasaan eksekutif berada di tangan perdana menteri, yaitu ketua mayoritas partai dalam parlemen, dan ketua kabinet. Badan pembuat hukum Inggris dan juga Great Britain ialah parlemen. Parlemen terdiri atas *House of Commons* dan *House of Lords*. *House of Commons* jauh lebih berkuasa daripada *House of Lords*. Jumlah anggota *House of Commons* 635 orang, dipilih untuk masa jabatan lima tahun. Mereka merupakan wakil dari Inggris (516 anggota), Irlandia Utara (12 anggota), Scotlandia (71 anggota), dan Wales (36 anggota).

Anggota *House of Lords* adalah para bangsawan dan keanggotaan mereka diwariskan secara turun temurun, atau seumur hidup. Sejak

tahun 1911 sebagian hak mereka dikurangi. Kekuasaannya terbatas pada hak menunda ditelurkannya suatu undang-undang. Anggotanya terdiri atas 830 anggota yang mewarisi jabatan turun-temurun, 26 dari lembaga keagamaan, 270 bangsawan terpilih yang menjabat seumur hidup, dan 9 ahli hukum, seluruhnya berjumlah 1.135 anggota.

Untuk mempermudah administrasi pemerintahan, seluruh wilayah Inggris dibagi atas 45 *administrative country*. *Country* ini mirip negara bagian Amerika Serikat. Enam *administrative country* terdapat di daerah yang terpadat penduduknya dan disebut *metropolitan country*. Yang lainnya dikenal sebagai *non metropolitan country*. Tiap *country* terbagi atas beberapa distrik. Di negara ini terdapat dua partai politik sejak abad ke-17, yaitu Partai Konservatif dan Partai Buruh. Kadang-kadang muncul partai ketiga tetapi belum pernah menjadi ancaman serius bagi dua partai yang sangat dominan.

Total seluruh anggota pasukan sebesar 325.909 orang (tahun 1989), 49,6% berdinasi di angkatan darat, 21,8% di angkatan laut, dan 28,6% di angkatan udara. Anggaran belanja militer sebesar 4,8% Produk Domestik Bruto, dibandingkan dengan dunia 6,1%. Dihitung per kepala angka ini menjadi sebesar 434 dolar AS.

7. Pereode Kolonisasi dan Ekspansi

Sejarah terbentuknya Gereja Inggris bermula menyusul Perang Mawar yang berlangsung pada 1455-1485, di mana dinasti Tudor menjadi keluarga yang berkuasa di Inggris. Salah seorang raja terkenal dari dinasti ini ialah Henry VIII (1509-1547). Dalam pemerintahannya, Inggris memisahkan diri dari Gereja Roma dan membentuk Gereja Inggris. Peristiwa ini berawal dari penolakan Paus Clemens VII mengesahkan perceraian raja dengan permaisurinya, Catharina dari Aragon, dengan alasan tidak melahirkan anak lelaki. Atas tekanan Henry VIII, parlemen mengeluarkan dua akta tahun 1534. Akta pertama mengumumkan bahwa Paus tidak mempunyai kekuasaan atas Inggris. Akta kedua, yaitu *Act of Supremacy*, membuat raja menjadi kepala Gereja Inggris.

Periode kolonisasi dan ekspansi berawal dari masa pemerintahan Elizabeth I (1559-1603). Pada masa ini pelaut Inggris mulai mengalahkan supremasi Spanyol di wilayah lautan. Hancurnya armada Spanyol karena angin topan tahun 1588, selain membebaskan Inggris dari serbuan Spanyol, juga mempermudah ruang geraknya di lautan. Setelah kematian Elizabeth I, James VI, raja Skotlandia menjadi raja Inggris. Ia berasal dari Dinasti Stuart yang memerintah Skotlandia sejak tahun 1371. Sebagai raja Inggris ia bergelar James I. Sekalipun Inggris dan Skotlandia telah menjadi satu dalam *uni personal*, James I memerintah Inggris dan Skotlandia sebagai dua negara terpisah. Keinginannya memerintah secara absolut menimbulkan konflik berkepanjangan dengan parlemen. Parlemen Inggris hasilnya berhasil memaksanya untuk menerima *Petition of Right* yang membatasi kekuasaan raja. Sekalipun demikian raja James I tetap memerintah secara mutlak. Akhirnya terjadi perang saudara antara kaum yang memihak raja (royalis) dan parlemen (parlementarian). Perang ini berakhir dengan kemenangan di pihak parlementarian dan terbunuhnya James I tahun 1649.

Inggris lalu menjadi republik di bawah pemerintahan Oliver Cromwell dan anaknya dari tahun 1649 hingga 1660. Namun setelah itu monarki dipulihkan kembali di bawah pemerintahan Raja Charles II. Tahun 1707, Inggris dan Skotlandia menelurkan *Acta Union* dan membentuk kerajaan baru dengan nama Great Britain. Wilayah kerajaan ini meliputi juga Wales. Tahun 1801 Irlandia bersatu dengan Inggris dan terbentuklah *United Kingdom of Great Britain and Ireland*. Dalam pemerintahan Ratu Victoria (1834-1901), perluasan kolonisasi mencapai puncaknya, juga parlemen menjadi kuat berkat beberapa ketuanya yang tangguh seperti Benjamin Disraeli dan William Gladstone.

Tahun 1914, Inggris terjun ke dalam Perang Dunia I (PD) dan berada di pihak Sekutu bersama Perancis dan Rusia. Bersamaan dengan perang tersebut timbul "Permasalahan Irlandia". Tahun 1921, Irlandia Selatan menjadi negara merdeka dengan nama Irlandia dan tidak tergabung dengan *United Kingdom*. Sebaliknya, Irlandia Utara bergabung dengan *United Kingdom*. Tahun 1939, Inggris memasuki PD II. Pada

saat yang sama, Irlandia menjadi Republik Irlandia serta melepaskan diri dari ikatan persemakmuran. Setelah berakhirnya PD II, Inggris kehilangan hampir semua daerah jajahannya di dunia. Status Irlandia Utara sendiri masih kontroversial karena tahun 1980-an tentara Inggris menyerbu wilayah ini untuk memulihkan keamanan. Kerusuhan muncul antara pihak Republik yang menghendaki perpisahan dan pihak Union yang ingin terus menjadi bagian dari *United Kingdom*. Tahun 1982, Inggris berhasil mempertahankan kedaulatannya atas Kepulauan Falkland dalam perang melawan Argentina.

8. Sejarah

Dari segi historis, Inggris dihuni manusia semenjak 10.000 tahun yang lampau. Namun interaksi dengan bangsa lain baru mulai berlangsung pada 500 SM ketika orang Kelt dari daratan Eropa menyeberang Selat Inggris dan melakukan serbuan ke wilayah Utara dalam beberapa gelombang. Terjadilah asimilasi pertama di bidang budaya. Pada abad ke-2 SM, Inggris telah menyerap banyak kebudayaan orang Gallia. Tahun 55 SM ketika Julius Caesar menyerbu Gallia, ia menemukan kenyataan bahwa orang Kelt membantu orang Gallia lewat Selat Inggris. Karena itu Caesar pun lalu menyeberangi selat ini dan menaklukkan Inggris.

Tahun 499 M, orang Jerman mulai menduduki pantai Timur Inggris. Penduduk Kelt yang semula mendiami wilayah Inggris didesak ke Utara dan Barat, ke wilayah yang sekarang menjadi negara Wales dan Scotlandia. Pada masa ini masuklah agama Katolik ke Inggris. Dari bangsa ini muncul dua suku bangsa yang terkenal, Angle dan Sakson. Periode waktu Inggris didominasi kedua suku bangsa ini disebut Periode Anglo Sakson. Dari penemuan periode ini nama suku bangsa pun menjadi Anglo Sakson. Suku bangsa ini membagi seluruh wilayah negara dalam tujuh kerajaan, yaitu East Anglia, Essex, Kent, Mercia, Northumbria, Sussex, dan Wessex, yang seluruhnya disebut *Heptarchy*. Pada tahun 802-839 M, Raja Egbert dari Wessex berusaha mengontrol seluruh *Heptarchy* dan dengan demikian ia menjadi raja Inggris yang pertama. Raja lain, dari suku bangsa ini, yang juga berkuasa ialah Alfred yang Agung

(memerintah 871-899 M). Gelar agung diterimanya karena ia mampu menggusur para penyerbu Denmark keluar wilayah Inggris. William dari Normandia menaklukkan Inggris tahun 1066 dan mengangkat dirinya menjadi Raja William I (1066-1087). Selama abad ke-11 raja-raja Normandia membentuk pemerintahan yang kuat.

9. Awal Demokrasi

Sejarah demokrasi di Inggris berawal dari Raja Henry II (1154-1189) yang menaklukkan Irlandia. Untuk menegakkan pemerintahan yang adil ia menetapkan hukum yang sama, baik bagi rakyat maupun orang bangsawan dan biarawan. Kebijaksanaan ini menimbulkan pertentangan dengan pihak Gereja Katolik. Putra Richard I (1189-1199) dan John (1199-1216) terus menimbulkan pertentangan dengan para tokoh dari kedua kelompok ini. Namun sumber utama perselisihan terutama karena John mulai bersikap kejam dan sewenang-wenang terhadap para bangsawan dan pihak Gereja. Untuk mengurangi kekuasaannya yang semakin otoriter, para bangsawan memaksa John untuk menandatangani Magna Charta tahun 1215, yang memberi banyak konsesi kepada mereka. Konsep tentang demokrasi ini menjadi cikal bakal lahirnya Parlemen Inggris.

Raja Edward I (1272-1307) memulai kebiasaan mengumpulkan para bangsawan dan pemimpin gereja untuk mendiskusikan masalah pemerintahan. Pertemuan secara ini kemudian disebut Parlemen Percontohan karena menjadi model bagi parlemen yang kemudian dibentuk. Tahun 1282, Edward I menaklukkan Wales dan membunuh pemimpinnya *Prince of Wales*. Gelar *Prince of Wales* lalu diberikan kepada putranya. Tradisi ini terus dipertahankan sampai hari ini; setiap putra mahkota menerima gelar *Prince of Wales*, termasuk Pangeran Charles yang bakal menggantikan Ratu Elisabeth II. Edward juga berusaha merebut Skotlandia, tapi kekalahan telak dideritanya, sehingga pada tahun 1314 menyebabkan wilayah ini merdeka di bawah Robert Bruce.

Sejak tahun 1979, Margaret Thatcher dari Partai Konservatif menduduki jabatan perdana menteri. Dalam tiga kali pemilihan umum

selama masa pemerintahannya (terakhir 11 Juni 1987) partainya selalu merebut mayoritas sehingga ia memecahkan rekor, memerintah untuk tiga masa jabatan berturut-turut. Thatcher, yang berjulukan Wanita Besi, semakin memperlihatkan kemampuannya menangani kebijakan politik negara dengan mempromosikan politik luar negerinya tahun 1987. Dalam *Konferensi Persemakmuran* di Vancouver, British Columbia, pada bulan Oktober 1987, ia bertahan terhadap tekanan dari 46 negara anggota yang menuntut diberikannya sanksi ekonomi lebih besar terhadap Afrika Selatan.

Dalam Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE), ia terus menekankan bahwa subsidi atas produksi pertanian yang menyebabkan stok pangan berlebihan, harus segera ditinjau kembali. Namun, ia juga harus menampung kemarahan pemerintah negara Eropa Barat, karena Inggris lebih memperhatikan kepentingan sendiri daripada kemajuan MEE.

Salah satu hasil penting yang dicapainya dalam politik luar negeri ialah kerjasama yang semakin erat dengan Mikhail Gorbachev dari Uni Soviet. Serangkaian pembicaraan maraton dengan Gorbachev di London dan Moskwa berakhir dengan penandatanganan persetujuan pengurangan rudal nuklir jarak menengah. Dalam pembicaraan selanjutnya, Thatcher menegaskan bahwa setelah pengurangan rudal nuklir menengah, tak akan dilakukan lagi pengurangan senjata nuklir di Eropa, hingga tercapai kemajuan dalam pengurangan senjata konvensional.

Hubungan Inggris dengan Indonesia dapat dilacak sejak awal abad ke-19, ketika Sir Thomas Stamford Raffles melakukan ekspedisi ke Jawa pada 6 Agustus 1811 dari markas besarnya di Penang. Setelah pertempuran singkat, jajahan Belanda jatuh ke tangan Inggris. Dalam masa ini ia menulis *History of Java* dalam 2 jilid, buku yang merekam banyak hal tentang kejadian di Jawa. Tahun 1816 wilayah Indonesia diserahkan lagi kepada Belanda. Namun Inggris kemudian datang lagi ke Indonesia sebagai salah satu negara Sekutu yang memenangkan Perang Dunia II. Ketika itu Inggris ingin melicinkan jalan bagi Nica untuk menguasai lagi wilayah Indonesia. Hubungan yang kurang ramah ini terus berlanjut ketika pada tahun 1963, Indonesia mengumumkan Dwikora untuk

menggagalkan pembentukan Malaysia yang waktu itu oleh Indonesia dianggap negara boneka buatan Inggris untuk mengepung Indonesia. Hubungan dalam bidang ekonomi terbatas pada bantuan yang diberikan Inggris lewat IGGI. Impor Indonesia dari Inggris hanya terbatas pada bus tingkat. Secara umum, hubungan di bidang politik merupakan hasil pertentangan yang timbul karena perbedaan kepentingan, sebaliknya hubungan di bidang ekonomi hanya berkaitan dengan bantuan pinjaman lunak serta kegiatan impor-ekspor, semua dalam skala yang kecil.

Akar Historis Islam di Inggris Abad VIII - XV

Pembuat peta dunia berkebangsaan Arab Muslim, Muhammad bin Musa al-Khawarizmi mengenal betul kepulauan Inggris. Pada tahun 817 M. ia menulis kitab berjudul *Shurat al-Ardhi* (Peta Dunia). Dalam kitabnya itu, al-Khawarizmi menyebutkan nama-nama sejumlah tempat di Inggris.¹³ Pada abad VIII ini sejarah telah mencatat adanya jalinan dagang antara Inggris dengan bangsa-bangsa Muslim. Offa of Mercia,¹⁴ Raja England Tengah, yang meninggal pada tahun 796 M, mempunyai beberapa keping mata uang logam (koin) yang dicetak oleh penguasa Muslim. Pada uang logam tersebut terdapat prasasti yang bertuliskan inskripsi mengenai deklarasi keimanan Islam dalam kalimat berbahasa Arab: *laa ilaaha illallah* (Tiada tuhan selain Allah). Di dalam sejarah tercatat bahwa Raja Anglo Saxon ini mempunyai hubungan dagang dengan kaum Muslim Spanyol, Perancis, dan Afrika Utara.¹⁵

Sebuah *ballycottin cross* ditemukan di pantai Utara Irlandia. Benda peninggalan bersejarah ini bertanggal sekitar abad IX M. Benda ini juga

¹³ The Muslim Council of Britain, "The Historical of British Islam," <http://www.salaam.co.uk>.

¹⁴ Offa adalah Raja Mercia (England Tengah) yang berkuasa dari tahun 757 M hingga meninggalnya (796 M). Mercia adalah salah satu dari 7 kerajaan Anglo Saxon yang paling berkuasa di Inggris Tengah. Sebelum Offa berkuasa, Inggris belum pernah mengalami penyatuan secara politis yang signifikan. Lihat, *Encyclopedia Americana*, Vol. XX (Connecticut: Grolier Incorporated, 2001), 648.

¹⁵ The Muslim Council of Britain, "Islam in The British Usles, Some Key Events and Dates," www.islamfortoday.com/british.htm.

mempunyai prasasti berbahasa Arab. Pada bagian tengah benda itu terdapat manik-manik dari kaca yang bertuliskan Arab Kufi berupa frasa dalam kalimat bahasa Arab: *bismillah* (dengan nama Allah).¹⁶ Secara umum dipercaya bahwa orang Inggris pertama yang dikenal sebagai sarjana yang ahli tentang bahasa Arab dan pengetahuan tentang Arab (yang dimaksud di sini adalah pengetahuan yang dikembangkan oleh sarjana Muslim) adalah Adelard of Bath (w. ±1125 M),¹⁷ guru pribadi Raja Inggris, Henry II. Adelard pernah mengunjungi Syria dan Spanyol Muslim. Ia menerjemahkan sejumlah kitab karya penulis-penulis Arab Muslim ke dalam bahasa Latin.

Pada abad XII, Raja John¹⁸ dikucilkan oleh Paus Innocent III. Pengucilan ini berawal dari tindakan John yang terus bersikap menentang para bangsawan dan biarawan. Permusuhan Raja John dengan penguasa tertinggi Gereja Katolik itu berbuntut pada terpisahnya gereja Inggris secara struktural dari struktur Gereja Katolik Roma. Matthew Paris, seorang rahib kontemporer, melukiskan secara detail permusuhan antara Raja John dan Paus Innocent III yang sedemikian runcing, sehingga Raja John mengirimkan utusan kepada seorang *amir*, penguasa Muslim Afrika Utara, yang bernama Muhammad al-Nashir. Raja John menawarkan

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Adelard of Bath (1125 M) adalah sarjana, filosof, penerjemah paling awal buku-buku yang berisi ilmu pengetahuan dan sains yang berbahasa Arab. Ia menerjemahkan dari versi bahasa Arab karya Euclides, *Elements*, ke dalam bahasa Latin, yang untuk beberapa abad digunakan sebagai text book utama dalam pelajaran geometri di Dunia Barat. Ia belajar dan mengajar di Perancis. Sebelum itu, ia mengunjungi Italia, Cicilia, Syria, dan Palestina, sebelum akhirnya kembali ke Bath, Inggris. Selanjutnya ia menjadi guru pribadi (tutor) Raja Henry II. Bukunya yang berjudul *Questions Naturals* berisi tentang 76 topik diskusi mengenai ilmu hayat, meteorologi, astronomi, botani, dan geologi ditulis berdasarkan ilmu-ilmu sains Arab Islam. Tulisan Adelard yang lain mencakup cara kerja *abacus* (sempoa) dan laboratorium perbintangan, serta terjemahan tabel astronomis Arab Islam. Lihat, *The New Encyclopaedia Britannica*, Vol I, Edisi XV (Chicago: Encyclopaedia Britanica Inc., 1997), 94.

¹⁸ John Lackland adalah Raja Inggris yang memerintah antara tahun 1199-1216 M. Dalam perangnya melawan Raja Perancis, Philip II, ia kehilangan Normandia, dan hampir seluruh kepemilikannya atas wilayah Perancis. Ia adalah anak bungsu laki-laki dari Raja Henry II. *The New Encyclopaedia Britannica*, Vol. VI, 570.

bantuan kepada kaum Muslim dalam kampanye permusuhannya melawan bangsa Spanyol, untuk mengalahkan Raja Katolik dari Aragon.¹⁹

Sarjana-sarjana Muslim sangat dikenal di kalangan para terpelajar Inggris pada sekitar tahun 1386, ketika Chaucer menulis dalam prolog bukunya *Canterbury of Tales*. Dalam buku itu disebutkan adanya sejumlah peziarah ke tanah suci, Palestina, yang dalam perjalanannya pulang ke Canterbury, mereka mengunjungi ahli ilmu fisika dan pakar-pakar lain seperti al-Razi, Ibnu Sina, dan Ibnu Rusyd. Dan kitab *al-Qanun fi al-Tibb* karya Ibnu Sina pada saat itu menjadi teks standar bagi mahasiswa kedokteran hingga abad XVII.²⁰ Beberapa kalangan terpelajar Inggris telah mengikuti jejak langkah Adelard dengan menempuh perjalanan laut, berlayar dari Inggris dalam usahanya untuk mencari ilmu pengetahuan ke Arab pada abad XII dan XIII, untuk nantinya memberikan pencerahan kepada bangsa Inggris. Orang-orang yang melakukan perjalanan ilmiah ini antara lain Danel of Marley dan Michael Scouts, yang kemudian menerjemahkan karya-karya Aristoteles yang telah diterjemahkan terlebih dahulu ke dalam bahasa Arab sebelumnya. Terjemahan terhadap buku-buku ini telah memberikan nilai besar selama masa Renaisans.²¹

Buku pertama yang pernah dicetak di Inggris adalah *The Dictes and Saying of the Philosophers*, dicetak tahun 1477 oleh Caxton. Buku itu merupakan terjemahan dari kompilasi Arab Muslim yang termasyhur: *Mukhtar al-Hikam wa Mahasin al-Kalam*, yang ditulis oleh Abu al-Wafa Mubasyir ibn Fatik.²²

¹⁹ The Muslim Council of Britain (2002), "The Historical Roots of British Islam," www.salaam.co.uk; bandingkan dengan D.S. Richards, "A Letter to Charles I at England from the Sultan al-Walid of Marocco," *The Islamic Quarterly*, London, Vol. XVII, No. 1 dan 2 (January-June 1973).

²⁰ *Ibid.* Bandingkan pula dengan, R. Hawari, "Some Oriental Elements in Islamic Scholarship in the West," *The Islamic Quarterly*, London, Vol. XX-XXII, No. 4 (December 1978).

²¹ *Ibid.* Lihat juga, Robert Devereux, "The Arabic Contribution to English," *The Islamic Quarterly*, London, Vol. XXVIII, No. 3, Third Quarter 1984.

²² *Ibid.*

Perkembangan Islam di Inggris Abad XVI-XVII²³

Pada abad ini kekuatan armada laut Muslim sangat mendominasi laut Mediterranean. Ekspansi Muslim telah mencapai Istanbul sebagai pusat imperium Turki Usmani; Aleppo sebagai jalur penting yang dilalui *silk road*; Beirut sebagai pelabuhan besar yang disinggahi kapal-kapal Eropa; Jerusalem sebagai kota yang banyak diminati para peziarah; Kairo sebagai kota pusat perdagangan; dan Fez sebagai kota yang sangat maju dan terkenal pada saat itu. Ketika armada Spanyol dipandang sebagai ancaman yang menghantui Inggris, Ratu Elizabeth pada pertengahan tahun 1580 tidak ragu-ragu untuk meminta Sultan Murad (penguasa Turki Usmani) membantu armada laut Inggris melawan orang-orang Spanyol. Ketimbang dengan negara-negara Eropa, Inggris lebih menyukai menjalin hubungan perdagangan secara luas dengan negeri-negeri Muslim.²⁴ Orang Inggris yang pertama kali memeluk Islam yang namanya tetap bertahan dalam catatan sumber-sumber literatur Inggris seperti *The Voyage Made to Tripoli* (1583) adalah John Nelson. Ia adalah putera perwira rendah anggota pasukan pengawal Ratu Inggris.

Pada tahun 1636 telah dibuka jurusan bahasa Arab pada Universitas Oxford. Dan diketahui bahwa Raja Inggris Charles I telah mengoleksi manuskrip-manuskrip yang berbahasa Arab dan Persia. Perpustakaan Bodleian di Oxford memiliki manuskrip surat al-Walid (Sultan Maroko) yang ditujukan kepada Raja Charles I. Sebagian isi surat itu berbunyi sebagai berikut, “Kepada Baginda yang mulia. Telah sampai pelayan

²³ Dalam pandangan Noorduyn, Islamisasi terbagi dalam tiga tahap. Pertama, datangnya agama Islam di suatu daerah dalam pengertian kehadiran orang Islam pertama kali di suatu wilayah. Kedua, masuknya Islam agama Islam di suatu wilayah dalam arti penduduk setempat mulai memeluk Islam, dan ketiga penyebaran agama Islam dari tempat di mana semula diterima. Lihat Noorduyn, “De Islamisering,” 248, sebagaimana dikutip oleh Sewang, “Islamisasi Kerajaan Gowa,” 6. Karena itulah dapat dikatakan bahwa Islamisasi adalah proses yang tidak pernah berhenti, seperti dikatakan MC. Riclefs, *A History of Modern Indonesia C. 1300 to the Present* (London & Basing Stoke: MacMillan, 1981), 6; sebagaimana dikutip Sewang, “Islamisasi Kerajaan Gowa,” 9.

²⁴ Nabil Matar, *Islam in Britain 1558-1685* (Cambridge: Cambridge University Press, 1998); www.salaam.co.uk.

Anda kepada kami, John Harrison, dalam keadaan baik dan sehat, penuh anugerah dan harapan tulus. Dia tinggal menetap bersama kami dan diperlakukan dengan baik dengan segenap sikap murah hati.”²⁵

Kekacauan perang sipil mungkin menjadi pendorong beberapa orang Inggris untuk memutuskan hubungan tradisi yang baik, sehingga sebuah catatan yang dibuat tahun 1641 dengan mengacu kepada sebutan “sebuah sekte penganut Muhammad” (*a sect of Mahomatens*) dinyatakan “telah ditemukan di sini, di London”. Pada sekitar 1646 Raja Charles diasingkan ke Oxford setelah dikepung oleh angkatan bersenjata pimpinan Cromwell. Pertempuran terburuk pecah dan berakhir pada kekalahan pasukan yang setia kepada raja. Pada bulan Desember 1648, Dewan Mechanics dari New Commonwealth menyuarakan sebuah toleransi bagi berbagai kelompok agama termasuk Muslim. Setahun kemudian, tahun 1649, terjadi peristiwa penting dalam perjalanan sejarah Muslim di Inggris di mana al-Qur’an untuk pertama kalinya diterjemahkan di Inggris oleh Alexander Ross dan kemudian dicetak. Pencetakan itu sampai menghasilkan edisi kedua. Fakta ini membuktikan bahwa terjemahan al-Qur’an mengalami jangkauan sirkulasi yang luas di kalangan masyarakat Inggris.²⁶

Ketika Cromwell menjadi penguasa tunggal Inggris pada tahun 1649, acuan kepada Islam dan kaum Muslim menjadi bagian dari diskusi yang menggejala pada saat itu. Musuh-musuh Cromwell menyerang kaum revolusioner, pengikut Cromwell, karena mereka tidak menaruh respek kepada para pendeta dan menolak ajaran dan pendapat resmi petinggi Gereja Anglikan. Musuh-musuh Cromwell mencemooh dengan mengatakan,

Sungguh, jika pengikut-pengikut Kristiani mau bahkan rajin membaca dan mengamati hukum dan sejarah Muhammad, mereka boleh jadi merasa malu ketika melihat betapa tekun dan berse-

²⁵ *Ibid.*

²⁶ The Muslim Council of Britain, “Islam in British Isles” (1998), dalam www.islamfortoday.com/british.htm.

mangat para pengikut Muhammad dalam mengerjakan ketaatan kewajiban, keshalihan dan amal ibadah; betapa tulus ikhlas, suci dan takzimnya di dalam masjid, begitu taat kepada para ulama mereka. Bahkan orang Turki terhormat sekalipun tidak akan mencoba melakukan sesuatu tanpa berkonsultasi dengan muftinya.

Kaum revolusioner dikritik karena mereka hanya mengikuti otoritas-otoritas keagamaan yang dideklarasikan oleh mereka sendiri. Sementara, sultan sekalipun sangat memperhatikan nasihat-nasihat mufti dalam persoalan keagamaan. Penulis-penulis lain yang tidak menaruh simpati kepada revolusi Cromwell membandingkan para profesor agama orang-orang Turki dengan kaum puritan Cromwell. Dan layak diketahui, bahwa di kalangan orang dekat Cromwell terdapat orang-orang hebat, seperti Henry Stubbe, sarjana ahli bahasa Latin, Yunani, dan Hebrew, dan terdapat pula sahabat Cromwell yang lain, Pocock, seorang profesor yang ahli bahasa Arab di Oxford.²⁷ Cromwell dan sekretarisnya, John Milton, menunjukkan keakrabannya kepada al-Qur'an. Hal itu tergambar dalam sebuah surat yang dikirimkan kepada penguasa Muslim Al-Jazair di bulan Juni 1656. Dalam suratnya Cromwell menyatakan,

Cromwell mengharapkan pihak yang dikirim surat agar mematuhi persetujuan dagang antara kedua negara karena tabiat agama Islam adalah 'kami sekarang, pada saat ini, merasa perlu untuk menyukai Anda yang telah memaklumkan diri Anda sendiri sampai saat ini dalam segala hal untuk menjadi orang yang mencintai kebenaran, membenci kebatilan, mematuhi amanah dalam perjanjian.' Kata-kata terakhir menegaskan deskripsi yang tepat mengenai Islam sebagai sebuah agama yang mengajak kepada kebenaran dan menanggalkan perbuatan batil.

Cromwell banyak mengutip teks-teks al-Qur'an dalam berkomunikasi melalui surat. Tidak hanya ditujukan kepada kaum Muslim di seberang lautan, tetapi juga orang-orang Kristen yang tinggal di England

²⁷ The Historical Roots of British Islam dalam www.salaam.co.uk.

dan kepulauan Inggris selebihnya.²⁸

Ilmuwan dari Universitas Cambridge, Isaac Newton, tercatat sebagai orang sangat dipengaruhi oleh pemikiran sarjana Muslim Arab. Pada 1674, dengan penuh risiko dan keranian menolak untuk berpegang pada ajaran suci trinitas, Michael White, penulis biografi Newton menyatakan bahwa Newton secara fanatik menentang konsep Trinitas.²⁹

Dalam jangka waktu yang lama selama pemerintahan Ratu Victoria, dua orang pria India diangkat sebagai sekretaris Ratu. Kedua orang itu adalah Mohammed Buksh dan Abdul Karim. Keduanya menjadi pelayan Ratu tiga hari setelah ratu merayakan hari ulang tahunnya yang ke 60 di tahun 1887. Abdul Karim smpuat kariernya dan termasuk figur yang berpengaruh dalam rumah tangga kerajaan.³⁰ Selama akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19, para pelaut yang direkrut oleh *East India Company* sering tidak bekerja untuk waktu yang relatif lama ketika kapal-kapal itu harus bersandar di dermaga London. Namun, setelah dibuka Terusan

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Nabil Matar, “Islam in Britain 1558-1685,” dalam *www.salaam.co.uk*. Pada abad XVII teks-teks berbahasa Arab dalam matematika, astronomi, kimia, dan kedokteran merupakan bidang sentral bagi program pendidikan yang lebih tinggi di Inggris. Untuk memperoleh akses pengetahuan lebih lanjut pada saat itu, bukan hanya penerjemahan yang dimulai di Oxford dan Cambridge, tetapi juga persiapan untuk melatih sebuah generasi sarjana yang ahli berbahasa Arab. Seorang pengunjung di Westminster School mencatat dalam buku hariannya, “Saya mendengar dan melihat sejenis latihan pada pemilihan para sarjana di Westminster School untuk dikirim ke Universitas, baik yang berbahasa Latin, Yunani, Hebrew, maupun Arab...” Menurut Isaac Borrow, profesor matematika Cambridge, kemampuan linguistik sangat penting karena untuk penguasaan lebih lanjut pengetahuan-pengetahuan tersebut diperlukan penguasaan bahasa Arab. Para tokoh intelektual Muslim yang kenamaan dengan nama-nama mereka yang sudah “berbau” Inggris: Alfarabi, Algazel, Abensina, Abenrusd, Abulfeda, Abdiphaker, Almanzor, Alhazen—Water Salmon termasuk di antara mereka yang menyusun ilmu fisika praktis (1692) dari ‘Geber Arab’, atau ahli kimia, Jabir bin Hayyan. Robert Boyle, ahli kimia yang dikenal oleh setiap siswa sekolah, mempelajari sains dari literatur berbahasa Arab dengan tujuan agar mampu menghadapi tantangan dari konsepsi tradisional dalam pengetahuan kontemporer. Newton mewariskan lebih dari sejuta kata dalam kimia dengan kata-kata asli berbahasa Arab.

³⁰ *Ibid.*

Suez, dan perusahaan itu merekrut para pelaut dari Yaman, lahirlah komunitas-komunitas kecil Muslim di kota-kota pelabuhan, seperti Cardif, South Shield (dekat New Castle), London, dan Liverpool. Dengan semakin meluasnya wilayah jajahan, semakin banyak pula pelaut yang berdatangan ke Inggris. Di Liverpool tumbuh pemukiman yang dihuni oleh para imigran Muslim dari Afrika Barat. Pada saat yang sama, para pedagang dari luar Inggris dan pegawai negeri kolonial Inggris mem-bina hubungan dengan elit lokal, sehingga tumbuh komunitas kolonial ekspatriat kosmopolitan di London, yang banyak di antaranya adalah Muslim.³¹

Pada tahun 1860, sebuah masjid untuk pertama kalinya dibangun di Inggris. Masjid itu terletak di Glyn Rhondd, No. 2, Cardif. Tahun pendirian masjid tercatat dalam Register Situs-situs Keagamaan. Masjid itu kini dipelihara oleh Kantor Statistik Nasional.³² Pada tahun 1887, William Henry Quilliam, seorang warga kulit putih Inggris memeluk Islam. Ia di belakang hari lebih dikenal dengan nama Syaikh Abdullah Quilliam. Ia memimpin komunitas kecil Muslim di Liverpool. Pada 1889 komunitas itu menyewa sebuah rumah di Jl. Brougham Terrace, No. 8, untuk dijadikan sebagai *mushalla*. William Henry secara pribadi mengumandangkan seruan azan dari atas salah satu jendela *mushalla* itu. Komunitas itu tak lama kemudian mampu membeli rumah yang disewanya, di samping juga membeli rumah yang terletak di sebelahnya. Rumah itu lalu disulap menjadi Institut Muslim Liverpool. William Henry selanjutnya berkunjung ke Turki. Ia diberi gelar “*Syaikh al-Islam of The British Isles*”. William Henry menerbitkan jurnal mingguan, *The Crescent*, yang sempat terbit pada tahun 1893-1908. Setelah meninggal, Henry dimakamkan di Brokwood Cemetery, dekat Masjid Shah Jehan, di Woking.

Lembaga sosial yang pertama kali didirikan di Inggris adalah *Zawiyah Alawiyah*. Lembaga ini melayani masyarakat Muslim yang datang dari Yaman dan Somalia yang direkrut di Aden. Pada tahun 1889

³¹ Lihat, www.sam.cp.uk.

³² *Ibid.*

masyarakat Muslim Inggris mendirikan masjid yang diberi nama Shah Jehan Mosque, di Woking. Pembangunan itu disokong oleh Putri bangsawan Muslim India, Begum of Bhopal. Pada tahun itu juga terbit jurnal Muslim untuk yang pertama kalinya di Inggris, India and *The Islamic Review*, yang kemudian diubah namanya pada tahun 1921 menjadi *The Islamic Review*. Salah seorang editornya yang terkenal kharismatis adalah Khwaja Kamaluddin.

Sayyed Amir Ali, yang di Indonesia terkenal dengan bukunya yang berjudul *Api Islam*, mengadakan pertemuan di Hotel Ritz pada tahun 1910 untuk mendirikan lembaga pengumpulan dana yang kemudian diberi nama Dana Masjid London. Ia mengatakan, “Sebuah masjid yang dibangun di London adalah sebuah keputusan tradisi Islam, dan kelayakan bagi ibukota kerajaan Inggris.” Amir Ali adalah orang India pertama yang ditunjuk sebagai anggota Dewan Kota Praja. Ia kemudian diangkat menjadi anggota Komisi Yudisial dan kemudian menjadi Hakim Agung di Mahkamah Agung Raj. Tahun 1904, Amir Ali menetap di Inggris bersama isterinya yang warga asli Inggris. Anakanya, Waris dan Tariq selanjutnya menggantikan ayahnya menjadi pengawas bagi sejumlah peoyek masjid pertama yang dibangun di London.³³

Perkembangan Lembaga Islam

Pada tahun 1963 tercatat hanya 13 masjid yang terdaftar pada Registrar General, sebuah departemen untuk England dan Wales. Jumlah itu terus meningkat. Berjumlah 49 (tahun 1970), 99 (1975), 193 (1980); 314 (1985); 452 (1990). Mayoritas masjid semula adalah bangunan yang dibeli dan kemudian diubah untuk tempat ibadah. Sebagian adalah bekas pemukiman, sebagian lain bekas pabrik atau gudang, sebagian bekas gedung bioskop.³⁴ Jaringan formal organisasi sosial tersukses adalah Jamat I Islami dari Pakistan dan juga Dewan Dakwah Inggris. Organisasi yang terakhir ini juga mengelola sarana pendidikan. Namun, data

³³ *Ibid.* Lihat, www.islamicparty.com.

³⁴ *Ibid.*

mengenai sekolah Islam belum ditemukan. Di samping itu ada juga beberapa organisasi keagamaan yang mengacu kepada tarekat.³⁵

Selain lembaga-lembaga berbasis lokal ini, Liga Islam Ahlul Bait Dunia (WABIL) adalah organisasi Syi'ah Internasional dengan markas besar di London dengan cabang-cabang di berbagai negara. Sekretaris jenderal yang sekarang adalah Hujjatul Islam Sayyid Muahammad al-Musawi, seorang alim Syi'ah Lebanon. Kegiatannya antara lain melak-sanakan dan mencatat perkawinan dan perceraian, mendistribusikan fatwa para mujtahid otoritatif (marja' taqlid), mengumumkan awal dan akhir bulan Qamariyah, yang penting bagi ibadah pusa Ramadan, menyediakan guru dan pemimpin religius bagi komunitas Syi'ah yang memerlukan, membantu orang Syi'ah korban bencana alam, terutama melalui pembagian zakat, menyediakan bantuan bagi siswa untuk belajar di Qum dan Najaf, dan di tempat lain, menanggapi prasangka dan propaganda bermusuhan non Muslim maupun Muslim Sunni.³⁶

Organisasi Syi'ah lainnya yang berbasis di London adalah Yayasan Kebajikan al-Khu'i, yang didirikan oleh para pengikut Ayatullah yang terkemuka, Abul Qasim al-Khu'i.³⁷ Kaum Muslim Inggris telah memiliki Paratai Islam, yaitu *Islamic Party of Britain*. Partai ini beraktivitas sejak 1989 dengan tujuan mengobarkan semangat debat publik mengenai alternatif Islam. Partai ini merupakan organisasi politik Islam nasional pertama di Inggris, dan juga satu-satunya partai Islam di dunia Barat non Muslim. Partai ini memiliki visi membantu menumbuhkan rasa percaya diri kaum Muslim dalam diskusi politik. Ia juga melakukan penelitian dalam upaya menyokong memberikan jawaban-jawaban Islami terhadap isu-isu kontemporer. Parati ini hadir dengan mengajukan tawaran yang meyakinkan mengenai kebijakan-kebijakan ekonomi, lingkungan hidup, kesehatan, pendidikan, urusan sosial, hubungan internasional, dan berbagai aspek kehidupan modern yang lain.³⁸

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*

Partai ini menyuarakan pembelaan bagi kaum Muslim Inggris dalam hal-hal yang berkaitan dengan masa depan masyarakat Muslim Inggris, seperti membantu mereka mengembangkan perencanaan dan organisasi menghadapi situasi dunia yang diatur oleh kekuatan-kekuatan sentimen anti Islam.³⁹ Partai ini mempublikasikan majalah triwulan, *Common Sense*, yang berisi artikel-artikel mendalam menurut perspektif Islam, dalam berbagai topik yang relevan sesuai isu yang ada. Majalah ini juga bisa diakses melalui internet. Dalam salah satu situsnya disebutkan bahwa kebijakan politiknya mencakup bidang-bidang: Pertanian, pendidikan, lingkungan hidup, kesehatan, hukum dan keadilan, urusan kemasyarakatan, pemuda, pertahanan, ekonomi, urusan luar negeri, urusan perumahan, urusan agama, transportasi dan komunikasi.⁴⁰ Partai Islam Inggris diketua oleh David Musa Pidcock, Wakil Ketua, Dr. Hany Nasr; Sekjen, Dr. Sahib Mustaqim Bleher; anggota eksekutif, Dr. Muhammad Naseem.

Dalam bidang perbankan, masyarakat Muslim Inggris patut berbesar hati karena Bank HSBC telah memberikan layanan dengan produk yang bersandar pada hukum Islam (*Islamic law*). Bank ini melakukan transaksi dengan para nasabahnya, baik dalam penerimaan maupun pembayaran tanpa mengaitkannya dengan bunga atau rente. Hasilnya, 2 juta Muslim Inggris menyambut antusias dengan memanfaatkan produk ini.⁴¹

Dalam lapangan hukum perdata, isu kontemporer yang sedang hangat diwacanakan di kalangan Muslim Inggris, antara lain isu poligami. Dalam hal ini Hukum perdata Inggris menganut sistem monogami. Dalam sistem ini suami hanya dibenarkan mempunyai satu orang isteri. Begitu pula sebaliknya. Kaum Muslim Inggris menghendaki agar poligami dijamin legalitasnya dalam hukum positif. Karena itu mereka berjuang agar ketentuan hukum Islam ini diakomodir dalam hukum positif Inggris. Kaum Muslim Inggris menyatakan, jika Inggris tetap

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*

melarang poligami, maka akan diadakan ke Pengadilan HAM Eropa.⁴²

Kehadiran imigran Muslim secara besar-besaran ke Inggris tak luput dari perhatian gereja dan umat Kristiani. Kontak-kontak yang menerus antara dua komunitas itu melahirkan keinginan untuk mengadakan dialog antar keimanan. Dialog yang diorganisir antara Muslim dan Kristen dimulai dengan pemahaman pada hubungan komunitas yang baik dan kesaling pahaman antaragama.

Inisiatif dialog datang dari gereja-gereja lokal. Sepanjang yang diketahui, dialog itu pertama kali diadakan pada bulan Mei 1973, dengan tema dialog: *Islam in the Parish* (Islam di wilayah jamaah gereja). Menyusul kemudian dialog dengan tema: *The Family in Islam and Christianity* (1974). Pada tahun 1975 dialog diadakan untuk yang ketiga kalinya dengan tema: *Worship and Prayer in Islam and Christianity*. Ketiga dialog itu berlangsung di Woodhall, Wetherby, bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat.⁴³

Dialog-dialog itu tak hanya dilakukan secara bilateral antara Muslim dan Kristen, tetapi kemudian melibatkan juga Yahudi, bahkan Hindu, Budha dan Sikh. Sehingga pada tahun 1987 sebuah organisasi didirikan dengan nama *Interfaith Network* (Jaringan antar-keimanan) yang bertujuan memberikan pelayanan untuk menghidupkan organisasi-organisasi antarkeimanan.⁴⁴

Pada awalnya kesulitan yang dihadapi imigran muda adalah penguasaan bahasa, karena bagaimana pun mereka berasal dari negara-negara seperti Pakistan, Bangladesh, dan negara-negara Timur Tengah. Mereka merasa mendapat kesulitan dalam berkomunikasi, pemahaman budaya, dan harapan-harapan mengenai pendidikan. Para imigran ini berpikir bahwa mereka memasuki negeri Kristen. Persepsi yang masuk pada benak mereka adalah bahwa Inggris adalah negeri yang penuh dengan orang Kristen, penuh dengan semangat Kristiani, gereja selalu penuh

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ *Ibid.*

di hari Minggu. Tetapi kenyataannya berbeda dengan persepsi yang diasumsikan, bahkan jauh berbeda.⁴⁵

Gambaran kehidupan sekuler sangat jelas terpampang di depan mereka. Budaya modern telah memarginalkan Kristianitas. Kristianitas bukanlah darah daging bangsa Inggris. Berbeda dengan kehidupan para imigran, di mana kebiasaan dan tradisi telah memainkan peranan penting dalam mengatur roda kehidupan sehari-hari para imigran Muslim ini, dan adat-tradisi inilah yang memberikan identitas tersendiri bagi mereka di Inggris. Persepsi yang salah kadang-kadang juga dimiliki oleh masyarakat pada umumnya di Inggris bahwa para imigran itu pasti seluruhnya Muslim, yang memiliki kesamaan ritual dan keyakinan. Dalam sebuah perjamuan, tuan rumah bertanya kepada staf bagian dapur. Apakah daging kambing yang disajikan itu halal. Staf dapur menjawab, bahwa ia membeli daging dari tukang jagal yang halal, karena ia beli daging dari orang Asia. Tuan rumah itu bertanya lagi, apakah tukang jagal itu Muslim. Staf dapur itu tidak tahu. Yang ia tahu orang Asia itu Muslim.⁴⁶

Tantangan lain yang tak kalah pentingnya adalah pendidikan agama bagi generasi muda Muslim. Pertumbuhan penduduk Muslim di Inggris telah melahirkan kesenjangan generasi, yaitu para imigran yang datang di periode awal, dan anak cucu mereka yang telah menetap di Inggris. Kaum Muslim itu mendatangkan para imam masjid dan guru agama dari kampung halaman mereka semula untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak cucu para imigran, dengan pengetahuan dasar keislaman. Para imam dan ustaz itu masih berpikir bahwa anak-anak yang didik itu adalah anak-anak dari Punjab, Bengali, Karachi, dan wilayah asal imigran Muslim lainnya. Padahal kenyataannya sangat jauh berbeda. Di sekolah siang di jenjang pendidikan umum anak-anak itu bebas bertanya dan menalar. Tetapi di sekolah agama dan di masjid kebebasan seperti itu sama sekali tidak diperoleh, dan mereka lebih dite-

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*

kankan untuk menghafal.⁴⁷

Anak-anak imigran itu juga bertambah baik bahasa Inggrisnya, sementara para imam dan ustad mengajar masih dalam bahasa Urdu dan bahasa asing lainnya. Karena itu tidak mengherankan bila generasi muda mereka merasa frustrasi dengan sistem dan metode pendidikan dan pengajaran Islam yang ada. Penggunaan yang semakin meningkat terhadap imam dan ustaz perkampungan sub-continent India semakin menimbulkan problem ketimbang menyelesaikan persoalan ketika isu-isu fikih dari hari ke hari yang menjadi keyakinan jamaah tidak mampu terjawab dengan baik. Persoalan-persoalan teologis lebih memperoleh sentuhan yang lebih dari para imam dan ustaz, ketimbang isu-isu yurisprudensial dari kehidupan masyarakat Muslim Inggris.

Walhasil, mereka merasa bahwa visi dan pemahaman mereka mengenai Islam semakin tidak memadai di tengah masyarakat pluralis. Masyarakat Muslim Inggris menyadari hal itu, lalu diadakanlah seminar-seminar untuk melatih para imam, sayang silabus dari seminar-seminar semacam itu hampir tidak merefleksikan tantangan dan kebutuhan kontemporer. Perbedaan imam impor dan imam lokal yang ditraining adalah terletak pada fakta bahwa para imam lokal lebih mampu menyampaikan pesan-pesannya dalam bahasa Inggris, dan yang lain tidak.⁴⁸

Penutup

Dari pembahasan makalah ini dapat disimpulkan bahwa mozaik yang unik dari eksistensi sebuah negara sekuler yang kini menjadi kampung halaman dari tidak kurang dari 2 juta warga Muslim. Visi yang lebih akurat terhadap obyek telaah tentu berpengaruh terhadap proses pengambilan kesimpulan yang bermula dari dalam file dan laci-laci pemikiran seseorang. Konstruksi yang telah terbangun pada bawah sadar seorang pengamat atau peneliti diharapkan tidak menghasilkan stigma stereotip terhadap objek kajian sehingga tidak menghasilkan kesimpulan

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*

bias. Kesimpulan yang akan menjauhkan seseorang dari hikmah. Sesuatu predikat yang senantiasa tidak ingin disandang oleh para pencinta dunia ilmu.

Daftar Pustaka

- D.S. Richards. "A Letter to Charles I at England from the Sultan al-Walid of Marocco." *The Islamic Quarterly*. Vol. XVII, No. 1 & 2, January-June 1973.
- Devereux, Robert. "The Arabic Contribution to English." *The Islamic-Quarterly*. Vol XXVIII, No. 3, Third Quarter, 1984.
- Encyclopaedia Britannica. *The New Encyclopaedia Britannica*. Vol. I & VI, Edisi XV. Chicago: Encyclopaedia Britannica Inc., 1997.
- Esposito, John L. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Jilid II. Bandung: Mizan, 2002.
- Grolier Team. *Encyclopedia Americana*. Vol. 20. Connecticut: Grolier Incorporated, 2001.
- Hawari, R. "Some Oriental Elements in Islamic Scholarship in the West." *TheIslamic Quarterly*. No. 4. Volume XX-XXII, Desember 1978.
<http://news.bbc.co.uk/1/hi/business/3035292.stm>.
<http://news.bbc.co.uk/1/hi/uk/791263.stm>.
<http://islamicparty.com>.
- "Laporan Zubeida Malik," di BBC, Ahad, 18-6-2000, pukul 09.04 GMT, 10.04 UK; <http://newsbbc.co.uk/1/hi/uk/791263stm>.
- Marwick, Arthur. *The Nature of History*. London: The MacMillan, 1971.
- Matar, Nabil. *Islam in Britain 1558-1685*. Cambridge: Cambridge University Press, 1998. <http://www.salaam.co.uk>.
- Sewang, Ahmad M. *Islamisasi Kerajaan Gowa Abad XVI Sampai Abad*

XVII. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.

Shadr, Sayyid Muhammad Baqir, dalam Rasul Ja'farian. *Sejarah Islam, Sejak Wafat Nabi hingga Runtuhnya Dinasti Bani Umayyah (11-132 H)*. Jakarta: Penerbit Lentera, 2003.

Siddiqui, Ataullah. "Muslim in Britain: Past and Present." *www.islamfortoday.com/muslimtoday.htm*.

The Muslim Council of Britain. "Islam in the British Isles, Some Key Events and Dates." *http://islamfortoday.com/british.htm*.